

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era otonomi telah banyak mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan pendapatan asli Desa. Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, menjelaskan Desa merupakan organisasi pemerintahan terkecil, terbawah, terdepan dan terdekat dengan masyarakat. Kemajuan sebuah desa ditentukan oleh pelaksanaan pembangunan. Pembangunan Desa memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Tentunya dalam tatanan pembangunan desa, tidak terlepas dari peran pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan usaha, karena hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat.

Secara umum pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat namun angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang terus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan di sini dapat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan

dan ketidakberdayaan. Kondisi miskin yang terjadi di Indonesia telah berdampak ke masyarakat dengan semakin meningkatnya jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial di masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan harus menggunakan pendekatan yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya didalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. Dan juga didasari oleh usaha yang maksimal dari potensi yang dimiliki masyarakat tersebut agar mampu mencapai kesejahteraan.

Desa Alo'oa merupakan salah satu desa di Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara yang mayoritas keluarga kurang mampu dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat di desa Alo'oa, peran pemerintah desa merupakan aspek yang sangat penting didalam mensejahterahkan masyarakat desanya. Peranan pemerintah desa didalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu melalui pengembangan usaha perekonomian dengan berbagai program pelatihan yang di lakukan seperti pembuatan pupuk kompos yang berguna untuk tanaman sehingga tanaman yang diberikan pupuk kompos tumbuh lebih subur dan kualitas hasil panennya lebih baik. Pelatihan ini sangat menguntungkan para petani, dimana hasil panen mereka

menjadi lebih banyak dan pupuk kompos yang mereka buat dapat memiliki nilai jual sehingga hal ini dapat menambah pendapatan masyarakat di desa Alo'oa.

Selain itu, usaha pemerintah desa didalam mengembangkan usaha perekonomian masyarakat di Desa Alo'oa dilakukan melalui berbagai pelatihan yang lain seperti pelatihan cara membuat minyak tradisional bagi TP PKK, pelatihan cara membuat makanan ternak, pelatihan kelompok nelayan tentang cara penangkapan ikan modern, pelatihan kelompok tani tentang cara bercocok tanam, tanaman cabe dan jagung. Berbagai program pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa ini sangat menguntungkan masyarakat, terutama yang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Dengan mengikuti program pelatihan tersebut, masyarakat dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari serta dapat membuatnya sendiri sehingga ini akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Alo'oa. Karna dengan mengikuti program tersebut masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara menangkap ikan modern sehingga hasil tangkapan menjadi banyak dan hal ini dapat menambah pendapatan para nelayan, selain itu yang bermata pencaharian sebagai petani juga dapat mengetahui bagaimana menanam yang baik sehingga ini akan berpengaruh pada hasil panen yang akan meningkat dan dapat memiliki nilai jual sehingga pendapatan masyarakat yg bermata pencaharian petani dapat meningkat.

Namun dalam pengembangan usaha perekonomian masyarakat di Desa Alo'oa melalui program pelatihan, pemerintah desa masih memiliki kendala didalam pelaksanaannya, dimana banyak masyarakat yang tingkat partisipasinya masih rendah untuk mengikuti program pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah

desa Alo'oa dengan berbagai alasan, seperti pada hari pelaksanaannya masyarakat lebih memilih untuk pergi ke ladang ataupun pergi melaut mencari ikan. Hal ini menyebabkan program pelatihan tersebut tidak dirasakan dampaknya oleh seluruh masyarakat karna dari masyarakat itu sendiri yang tidak tertarik untuk mengikuti program pelatihan tersebut. Sehingga dalam hal ini peran pemerintah desa merupakan aspek yang sangat penting didalam mengembangkan usaha perekonomian masyarakat desa dengan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya program pelatihan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat Desa Alo'oa itu sendiri.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengembangkan Usaha Perekonomian (Studi Kasus di Desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

“ Bagaimana peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengembangkan usaha perekonomian?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengembangkan usaha perekonomian di Desa Alo’oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sehingga dapat disimpulkan manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan tentang peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengembangkan modal usaha perekonomian di Desa Alo’oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

2. Bagi Pemerintah Desa

Sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan peran pemerintah Desa Alo’oa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengembangkan modal usaha perekonomian.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di Desa Alo’oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

4. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis pada penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran, peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989).

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempai atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya.

Peranan (*role*) menurut Soerjono Soekanto (2017 : 211) merupakan aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan seseorang atau sekelompok masyarakat harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.

Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan, sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti, setiap

orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti sekaligus bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batasan-batasan tertentu, dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus di sebelah luar.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu sosial-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menuntut pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Peranan menurut Soekanto (2017 : 215) mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma—norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.2 Pemerintah Desa

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat.

Pemerintah desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah desa dimaknai sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Di dalam pasal 202 UU No. 32 Tahun 2004 diatur tentang desa, pemerintah desa adalah organisasi pemerintah desa yang terdiri atas kepala desa dan perangkat desa.

Menurut Haw Widjaja (2003:3), penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem dari penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

Sebagai perwujudan demokrasi sesuai dalam ketentuan UU No.32 Tahun 2004 maka pemerintah dalam tatanan pemerintah desa dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang berfungsi sebagai lembaga pengatur dan

pengontrol dalam penyelenggaraan pemerintah desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan peraturan desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan keputusan kepala desa.

Penyelenggara pemerintahan desa dilakukan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa adalah organisasi pemerintahan desa yang terdiri atas :

- a. Unsur pimpinan, yaitu kepala desa
- b. Unsur pembantu kepala desa, terdiri atas :
 - 1) Sekretariat desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa;
 - 2) Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan dan lain-lain;
 - 3) Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

2.2.1 Tugas Pemerintah Desa

A. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Desa

1) Tugas Dan Wewenang Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa mempunyai wewenang :

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- d) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBD Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e) Membina kehidupan masyarakat desa.
- f) Membina perekonomian desa.
- g) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- h) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai peraturan perundang-undangan dan
- i) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2) Kewajiban Kepala Desa

Kewajiban kepala desa, antara lain sebagai berikut :

- a) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila melaksanakan Undang—Undang dasr Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- c) Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- d) Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.

- e) Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
- f) Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.
- g) Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
- h) Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
- i) Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- j) Mendamaikan perselisihan masyarakat desa.
- k) Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa.
- l) Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
- m) Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa dan
- n) Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Kepala Desa mempunyai untuk memberikan laporan penyelenggaraan desa kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa kepada masyarakat.

B. Tugas Pokok Dan Fungsi Perangkat Desa

1) Unsur Sekretariat

Unsur sekretariat berkedudukan sebagai pembantu dan berada dibawah Kepala Desa. Unsur sekretariat, dipimpin oleh seorang Sekretaris Desa yang mempunyai tugas membantu Kepala Desa dibidang pembinaan dan pelayanan teknis administrasi. Sekretaris Desa, mempunyai tugas :

- a) Melakukan koordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh unsur teknis dan wilayah.
- b) Melaksanakan pembinaan dan pelayanan teknis administrasi pemerintah desa dan kemasyarakatan.
- c) Melaksanakan urusan keuangan, perlengkapan, rumah tangga desa, surat menyurat dan kearsipan.
- d) Mengumpulkan, mengevaluasi dan merumuskan data dan program untuk pembinaan dan pelayanan masyarakat.
- e) Menyusun laporan pemerintah desa.
- f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

2.2.2 Indikator Peranan Pemerintah Desa

Peranan pemerintah seperti yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam bukunya Administrasi Pembangunan (2009:132) peranan pemerintah pada awalnya muncul dalam berbagai bentuk seperti fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan huku, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan. Peran pemerintah merupakan gerak aktualisasi kedaulatan negara dalam mencapai tujuannya yang dikendalikan oleh norma dan nilai dasar dalam hubungan interaksi dengan lingkungan. Indikator peran pemerintah desa adalah :

- a) Fasilitator adalah tindakan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung proses pemerintahan dan pembangunan.

- b) Mobilisator adalah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.
- c) Regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektivitas dan tertib administrasi pembangunan) sebagai regulator pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat untuk mengatur segala pelaksanaan pemberdayaan.

2.3 Partisipasi Masyarakat

Istilah partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Partisipasi adalah sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan masyarakat yang mengambil bagian ikut serta dalam kegiatan program pembangunan desa. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal.

Dalam Peraturan Pemerintah Pasal 1 ayat 1 No. 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah menyatakan bahwa “partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah yang

selanjutnya disebut partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran dan kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah”.

Partisipasi berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

Partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Proses ini, pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada rakyat.

Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, seja dari awal, proses dan perumusan akhir. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar.

Menurut Irene (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

Pada dasarnya pembangunan perekonomian desa merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menjadi sasaran sekaligus pelaku. Keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan perekonomian di desa, merupakan salah satu kunci keberhasilan.

2.3.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program mengembangkan usaha perekonomian yaitu partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi harta benda, partisipasi uang dan partisipasi representatif. Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

- a. Bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, tenaga, dan keterampilan.
- b. Bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak), misalnya partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

2.3.2 Indikator Partisipasi masyarakat

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam mengembangkan usaha perekonomian merupakan aktualisasi dari kesediaan atau kemampuan anggota masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan. Peningkatan partisipasi

masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pengembangan usaha perekonomian yang dilakukan masyarakat. indikator partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam salam (2010:10) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan; seseorang terlibat dalam perumusan suatu keputusan, memberi usul atau saran, kritik dan hadir dalam setiap pertemuan dan diskusi berhubungan dengan program
2. Partisipasi dalam pelaksanaan; yakni seseorang memberi sumbangan dalam bentuk tenaga, bahan, uang, dan terlibat secara aktif memberi semangat sehingga terjadi intensitas tindakan-tindakan konstruktif.
3. Partisipasi dalam memperoleh keuntungan; yakni seseorang turut menikmati sarana dan prasarana yang ada secara menyeluruh.
4. Partisipasi dalam kegiatan evaluasi; yakni keterlibatan seseorang untuk ikut menilai secara langsung atau tidak langsung mengenai program dan pelaksanaan pembangunan.

2.4 Usaha Perekonomian

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, tindakan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian

yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Beberapa orang ahli ekonomi menyumbangkan pemikiran mereka untuk menemukan arti dari perekonomian Indonesia. Dari seluruh definisi yang pernah ada, semuanya memiliki benang merah yang sama: sama-sama mengatakan bahwa berbicara tentang perekonomian sama halnya dengan membahas sistem ekonomi suatu Negara. Berikut ini beberapa definisi ekonomi menurut para ahli dalam safri (2018:8-9) yaitu sebagai berikut:

1. Pendapat Adam Smith, ekonomi adalah Ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya.
2. Marshall Mengemukakan : Ekonomi Adalah: Ilmu Yang Mempelajari Usaha-Usaha Individu Dalam Ikatan Pekerjaan Dalam Kehidupannya Sehari-Hari. Ilmu Ekonomi Membahas Kehidupan Manusia Yang Berhubungan Dengan Bagaimana Ia Memperoleh Pendapatan Dan Bagaimana Pula Ia Mempergunakan Pendapatan Itu
3. Menurut Ruenez : Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menghadapi kebutuhan- kebutuhannya dengan sarana-sarananya yang terbatas yang mempunyai berbagai macam fungsi.
4. Mill J S mengungkapkan Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.
5. Menurut Abraham Maslow Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.
6. Pendapat Hermawan Kartajaya, Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat diatasnya.
7. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson : Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dari berbagai defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa usaha perekonomian adalah usaha yang di kembangkan secara ekonomi dan untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup manusia.

2.4.1 Indikator usaha perekonomian

Pengembangan perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat didalam bidang usaha dan kreativitas pelaku usaha, pengembangan menuju kepada produk baru dan manajemen baru sehingga akan mempunyai daya saing yang tinggi dan tidak ditinggalkan oleh konsumen. Indikator usaha perekonomian adalah menurut Suryana (2019:108) adalah sebagai berikut:

1. Modal

Modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, yang membuatnya tidak hanya untuk bisnis individu tetapi juga untuk ekonomi secara keseluruhan.

2. Produktivitas dan efesiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya suatu produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan sehingga ini akan berpengaruh pada pendapatan laba yang diperoleh.

3. Daya saing

Daya saing merupakan kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu usaha dapat berhasil jika dapat mengalahkan pesaing atau setidaknya masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan peneliti sebelumnya. Maka dari itu, peneliti mencantumkan hasil – hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Firmansyah (2019), Upaya Pemerintah Mendorong Partisipasi Masyarakat Pembangunan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Dandang Kec.Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara).	Kualitatif	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Dandang dapat dikatakan cukup baik, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kepada masyarakat, melakukan kegiatan pembangunan melibatkan masyarakat, melakukan kegiatan musrenbang melibatkan masyarakat.
2	Defi Lestari Siagian (2020), Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Mengoptimalkan Kesejahteraan Masyarakat.	Kualitatif	Peranan pemerintah desa di desa Parsoburan Barat sudah berjalan dengan baik yang meliputi peranan sebagai inovator, peranan sebagai motivator, dan peranan sebagai fasilitator. Faktor-faktor penghambat peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Parsoburan yakni faktor ekonomi, pendidikan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa.
3	Fiktoria Man Bawamenewi (2020), Peranan	Kualitatif	Pemerintahan Desa berperan untuk dapat membangkitkan partisipasi masyarakat untuk

	<p>Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sifalaete Tabaloho Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.</p>		<p>pembangunan desa. Tetapi terdapat faktor-faktor yang menghambat pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yakni, tingkat pendidikan pemerintahan desa dan tingkat kesadaran masyarakat. Untuk itu pemerintah desa harus lebih tegas dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan, memotivasi masyarakat supaya tujuan dal pelaksanaan pembangunan desa berjalan dengan baik.</p>
--	--	--	--

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Elfrida Bertha Victoria Zai (2021) dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengembangkan Usaha Perekonomian (Studi Kasus Di Desa Alo’oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengembangkan Usaha Perekonomian Di Desa Alo’oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil mutlak.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah dan landasan teori, dapat dilihat gambaran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pemerintah desa merupakan bagian dari tatanan pemerintahan yang mengatur dan mengelola wilayah desa. Pemerintah desa memiliki peranan dalam mengatur, membina, memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih dalam hal ekonomi masyarakat, peran dari masyarakat juga dapat membantu pemerintah desa untuk mencapai hal tersebut. Maka dari itu, pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat. Pemerintah desa melalui program pembangunan usaha perekonomian di desa Alo'oa melalui program pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat desa

sehingga tingkat kemiskinan dari masyarakat akan menurun. Dalam hal menumbuhkan partisipasi masyarakat, pemerintah melakukan hal tersebut dengan tujuan agar kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat, karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat untuk turut mengembangkan usaha perekonomian di desa, kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik karena tidak ada keinginan dari masyarakat untuk melibatkan diri dalam upaya peningkatan perekonomian di desa.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Didalam mengembangkan usaha perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui program pelatihan, keterlibatan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting di dalam melaksanakan program pelatihan. Partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan suatu program pelatihan yang dilakukan di dalam mengembangkan usaha perekonomian oleh pemerintah desa. Jika masyarakat tidak terlibat didalam program pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa, hal ini akan berdampak negatif pada keberhasilan pemerintah didalam mengembangkan usaha perekonomian desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pengembangan usaha perekonomian merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Program

pelatihan yang dilakukan di dalam pengembangan usaha perekonomian di desa ini bertujuan agar masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan dapat meningkatkan pendapatannya sehari-hari melalui berbagai pelatihan yang diberikan tentang bagaimana bercocok tanam yang baik dan cara menangkap ikan modern, sehingga pelatihan ini akan menambah hasil panen yang baik kepada para petani dan nelayan dan ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga dengan berhasilnya pengembangan usaha perekonomian yang dilakukan pemerintah melalui berbagai program pelatihan di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Jane Richie (dalam buku Lexy Moleong 2017 : 6) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti mendeskripsikan bagaimana pemerintahan Desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan modal usaha untuk membantu perekonomian masyarakat yang dilakukan di desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan responden di desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

a) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan.

b) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alo'oa, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penulisan Skripsi

NO	KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN																							
		Mar-21			Apr-21			Mei-21			Jun-21			Jul-21			Agt-21			Sep-21					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Pengajuan Judul	■																							
2	ACC Judul		■																						
3	Persetujuan Pembimbing			■																					
4	Penyusunan Proposal			■																					
5	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■	■														
6	Seminar Proposal											■													
7	Revisi Proposal												■	■											
8	Pengumpulan Data												■	■											
9	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■								
10	Bimbingan Skripsi																				■	■			
11	Pemeriksaan Buku																								■

3.3 Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu informan Kunci yakni mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, Informan Utama yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan Informan Tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki keahlian serta pemahaman terbaik mengenai isu-isu tertentu. Yang paling memahami masalah di Desa alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara adalah

- a) Kepala Desa Alo'oa sebagai informan kunci
- b) Masyarakat Desa Alo'oa sebagai informan utama
- c) Aparat Desa Alo'oa sebagai informan tambahan

3.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan dilakukan melalui kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara:

- a) Wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari para informan. Pengumpulan data dilakukan melalui pertanyaan secara lisan kepada informan kunci yaitu Kepala Desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara , informan utama adalah masyarakat Desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara, dan informan tambahan adalah Sekretaris Desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

b) Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dan selanjutnya mengadakan pencacatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan dilapangan.

- Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Adapun bentuk pengumpulan data sekunder yang dilakukan adalah:

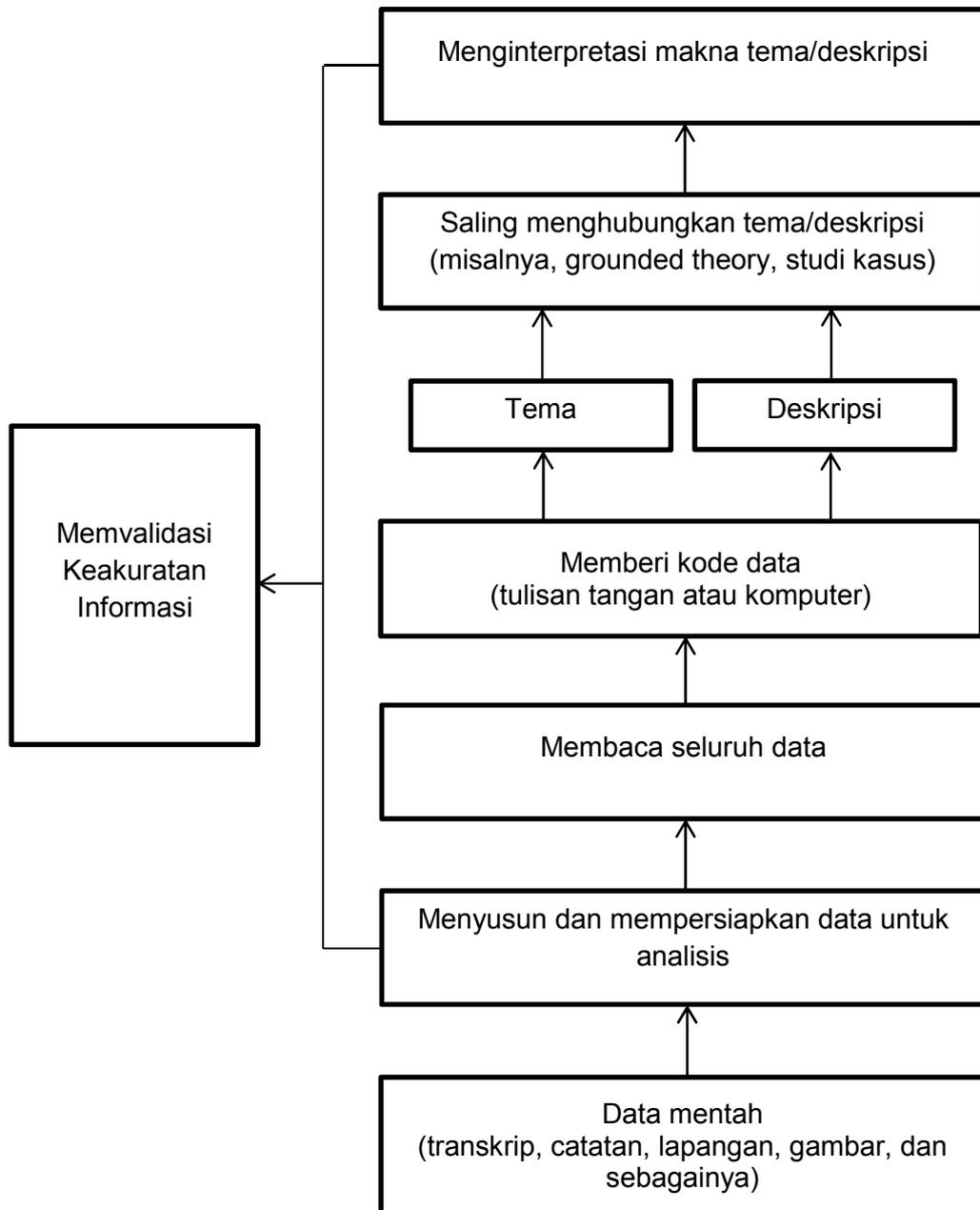
- a) Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, karangan ilmiah, dan sebagainya.
- b) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan objek penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah teknik analisa data :

- Data mentah (transkripsi, data tangan, dan sebagainya)
- Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
- Membaca keseluruhan data.
- Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data.
- Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang, kategori dan tema yang akan dianalisis.
- Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema yang akan disajikan kembali dengan narasi atau laporan kualitatif.
- Menginterpretasi makna tema/deskripsi.



Gambar 3.1 Teknik Analisa Data
Sumber : John W. Creswell (2017 : 263)

Dalam penjelasan gambar diatas penyajian dimulai dari bawah keatas. Dalam praktiknya pendekatan tersebut lebih interaktif, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan.

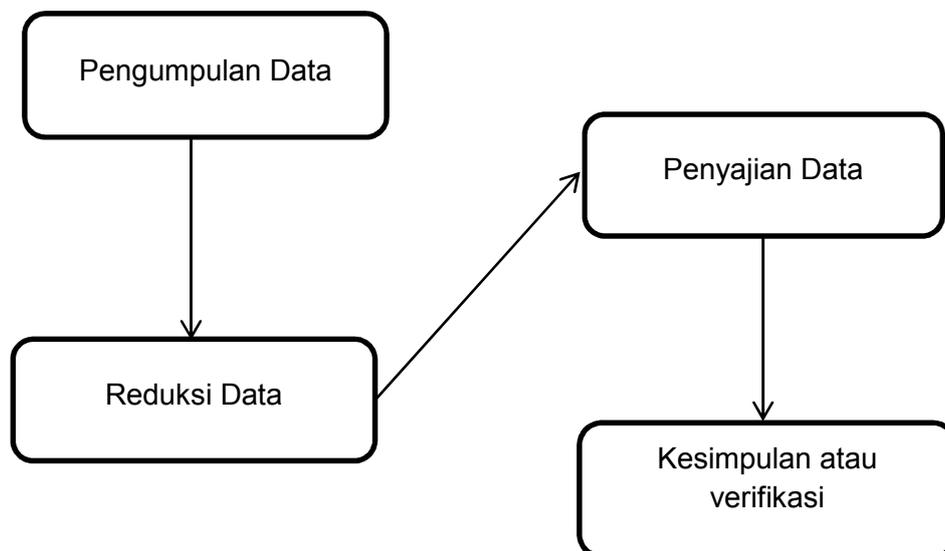
Dari data mentah dilakukan pengolahan data dan mempersiapkan data untuk dapat dianalisis ditempat penelitian yang melibatkan transkrip wawancara men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis- jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Dalam menyusun dan mempersiapkan data untuk analisis harus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti. Setelah disusunnya dan mempersiapkan data maka harus diteliti kembali, agar tidak adanya kesalahan baik dalam penulisan dan juga dapat memberikan kode dari setiap data – data yang telah disusun agar dengan mudah dipahami kembali oleh peneliti.

Setelah itu munculnya tema dari penelitian tersebut yang dapat mempermudah dalam mendeskripsikan dan pemaparan data yang saling berhubungan antara tema dan deskripsi teori – teori yang dipaparkan. Dan juga menginterpretasikan makna dari tema/deskripsi tersebut agar tidak adanya kekeliruan dalam pembuatan dan penyajian data dan setelahnya memvalidasi keakuratan informasi sehingga peneliti dapat mengambil makna dari setiap analisis data yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dengan pengumpulan data berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan kemudian data tersebut dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Komponen dalam analisis data diantaranya yaitu

- a. Pengumpulan Data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- c. Penyajian Data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.
- d. Penarikan Kesimpulan yaitu hasil akhir dari penelitian yang kebenarannya telah memiliki kebenaran.



Gambar 3.2 Analisis Data

Dari gambar analisis data tersebut pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukannya reduksi data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Tahap reduksi adalah dimana data informasi dari lapangan kemudian disusun secara sistematis. Setelah itu dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, atau sesuai tidaknya dengan pokok permasalahan. Data yang sudah direduksi tidak akan memberikan makna apa-apa atau tidak memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan penyajian data dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Pada penarikan kesimpulan dan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari informasi, data yang ada dan bukan penafsiran menurut pandangan peneliti. Dari analisis data diatas saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri.

